

## Pelatihan Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Perlombaan Debat

**Khairun Nisa\*<sup>1</sup>, Wan Nurul Atikah Nasution<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Asahan; Jalan Jend. A. Yani Kisaran, telp. (0623) 42643/fax. 0623-43599

<sup>3</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Asahan

e-mail: \*<sup>1</sup>nisakhairun2206@gmail.com, <sup>2</sup>wannurul.atikah@ymail.com

### **Abstrak**

*Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui perlombaan debat. Permasalahan yang dihadapi siswa dan guru saat ini adalah masih rendahnya keterampilan berbicara siswa dalam kegiatan belajar mengajar maupun pada kegiatan di luar jam belajar. Dengan mengadakan perlombaan debat diharapkan seluruh siswa mengeluarkan pendapatnya dengan bahasa yang baik. Sehingga hal ini akan meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Metode pelaksanaan yang dilakukan terdiri dari tiga tahap, yaitu (1) observasi lapangan, (2) tahap pengkajian, dan (3) perencanaan alternatif program. Adapun subjek pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada siswa kelas XII-2 IPS SMK Negeri 2 Kisaran. Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan diketahui bahwa dengan mengadakan pelatihan perlombaan debat dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Sehingga dapat disimpulkan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah dengan mengadakan perlombaan debat di kelas maupun di luar kelas.*

**Kata kunci**—keterampilan berbicara, debat

### **Abstract**

*The Community Service activity is intended to improve students' speaking skills through debate competitions. The problems faced by students and teachers are currently still low. Students' speaking skills in teaching and learning activities outside of learning hours. With a debate competition, it is hoped that all students will express their opinions in good language. Increasing this will improve students' speaking skills. The implementation method consists of three stages, namely (1) field observation, (2) assessment phase, and (3) alternative program planning. When the subject of the implementation of community service activities was carried out for students of class XII-2 IPS at SMK Negeri 2 Kisaran. Based on the results of the activities carried out related to competition training, debates can improve students' speaking skills. Can argue that one of the most effective ways to win students' speaking skills is to conduct debate competitions in the classroom as well as outside the classroom.*

**Keywords**—speaking skills, debate

---

1. PENDAHULUAN

Sejak tahun 2017 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) maupun SMA/MA tidak lagi menjadi sekolah yang dibina oleh masing-masing kabupaten namun langsung menjadi binaan setiap provinsi. Provinsi Sumatra Utara memiliki binaan sekolah yang terdiri dari 13 Kabupaten. Salah satunya adalah Kabupaten Asahan yang memiliki SMK yang terdiri dari 13 kecamatan. Selanjutnya, dari 13 kecamatan tersebut terdiri dari beberapa sekolah swasta dan negeri. Pada Kecamatan Kisaran Barat terdiri dari 6 SMK negeri dan swasta. Salah satunya SMK Negeri 2 Kisaran yang merupakan sekolah dengan terakreditasi B yang beralamat di jalan Besar Sei Renggas No.1 Kisaran. Adapun data statistik SMK di Kabupaten Asahan dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1  
psmk.kemdikbud.go.id/datapokok

Pada umumnya, siswa SMK masih mengalami kesulitan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pertanyaan dengan menggunakan ragam bahasa lisan dengan baik dan benar. Hal ini juga dialami oleh sebagian besar siswa SMK Negeri 2 Kisaran. Hal tersebut disebabkan oleh rendahnya kreativitas guru dalam menentukan teknik pembelajaran keterampilan berbicara kepada siswa sehingga siswa terkesan tidak aktif saat belajar. Saat proses belajar mengajar di kelas, guru lebih cenderung fokus pada keterampilan membaca (reading), keterampilan menulis (writing) dan keterampilan mendengarkan (listening). Kecenderungan ini terjadi karena guru lebih

mudah menilai kemampuan- kemampuan tersebut. Berbeda dengan keterampilan berbicara, guru harus lebih teliti dalam memberi penilaian selama siswa berbicara dari awal hingga akhir dan guru juga harus mendengarkan siswa satu persatu sehingga hal ini akan membutuhkan banyak waktu.

Selain dari faktor rendahnya kreativitas guru dalam menentukan teknik pembelajaran terdapat juga faktor yang terdapat dalam diri siswa yang tidak terbiasa aktif, pemalu, hingga pengetahuan ataupun pemahaman yang dimiliki siswa masih rendah sehingga membuat siswa lebih suka diam dari pada aktif berbicara dalam kelas. Kedua faktor ini harus diberikan solusi yang tepat agar kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyampaikan gagasan, pikiran, dan pertanyaan bisa tersampaikan dengan baik.

Selanjutnya, permasalahan dari luar faktor tersebut adalah sejak tahun 2017 kemampuan berbicara siswa juga menjadi salah satu penilaian yang termasuk dalam Ujian Nasional. Ujian Nasional SMK memiliki ujian praktik yang mewajibkan seluruh siswa melakukan persentase materi yang ditanyakan pihak penguji. Jadi, sudah seharusnya guru mulai melatih siswa untuk lebih sering berbicara di dalam kelas dalam kegiatan diskusi, debat, maupun persentase kelompok.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Widarmana, Yudana, & Natajaya, 2015) metode debat bisa menjadi alternatif lain untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan (Fatmawati, 2012) menemukan bahwa keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat ditingkatkan dengan metode pembelajaran debat aktif. Kemudian, penelitian yang dilakukan (Mulyono, 2016) menyimpulkan bahwa penerapan metode Inisiasi Debat dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa salah satu cara yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah dengan melakukan kegiatan debat. Kemudian, untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan debat tersebut dengan mengadakan perlombaan debat.

Perlombaan debat akan memunculkan kepercayaan dan motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik diantara teman-temannya.

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian di atas menjadi tolok ukur pelaksana untuk melaksanakan kegiatan pengabdian yang bertema pelatihan peningkatan keterampilan berbicara melalui perlombaan debat yang akan dilaksanakan di SMK Negeri 2 Kisaran.

Berdasarkan analisis situasi di atas, permasalahan yang dihadapi mitra adalah rendahnya kreativitas guru dalam menentukan teknik pembelajaran keterampilan berbicara kepada siswa sehingga siswa terkesan tidak aktif saat belajar. Saat proses belajar mengajar di kelas, guru lebih cenderung fokus pada keterampilan membaca (reading), keterampilan menulis (writing) dan keterampilan mendengarkan (listening).

Selain dari faktor rendahnya kreativitas guru dalam menentukan teknik pembelajaran terdapat juga faktor yang terdapat dalam diri siswa yang tidak terbiasa aktif, pemalu, hingga pengetahuan ataupun pemahaman yang dimiliki siswa masih rendah sehingga membuat siswa lebih suka diam dari pada aktif berbicara dalam kelas. Kedua faktor ini harus diberikan solusi yang tepat agar kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyampaikan gagasan, pikiran, dan pertanyaan bisa tersampaikan dengan baik.

Selanjutnya, permasalahan dari luar faktor tersebut adalah sejak tahun 2017 kemampuan berbicara siswa juga menjadi salah satu penilaian yang termasuk dalam Ujian Nasional. Ujian Nasional SMK memiliki ujian praktik yang mewajibkan seluruh siswa melakukan persentase materi yang ditanyakan pihak penguji. Jadi, sudah seharusnya guru mulai melatih siswa untuk lebih sering berbicara di dalam kelas dalam kegiatan diskusi, debat, maupun persentase kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi langsung pada mitra, solusi permasalahan yang diberikan tim pelaksana kegiatan adalah dengan melakukan kegiatan pelatihan keterampilan berbicara melalui perlombaan debat. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam kegiatan belajar mengajar

maupun di luar kegiatan belajar. Kegiatan ini meliputi 1) memberikan pengetahuan dasar tentang pentingnya keterampilan berbicara; 2) memberikan contoh yang objektif tentang manfaat dan kegunaan keterampilan berbicara saat ini maupun pada masa depan (saat di dunia kerja); 3) memberikan trik dan tips tentang cara menyampaikan gagasan, pikiran, maupun pertanyaan dengan baik; 4) melakukan kegiatan perlombaan untuk memotivasi siswa dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa; 5) memberikan reward kepada siswa yang memenangkan lomba.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

### 2.1 Pengamatan

Pertama tim pengusul melakukan pengamatan ke lapangan dan melihat kondisi dan permasalahan yang dihadapi mitra.

### 2.2 Tahap pengkajian

Tahap ini sangat penting yang mencakup identifikasi masalah yang terjadi dengan mitra. Kegiatan *assessment* meliputi pengumpulan data analisis informasi, serta memadukan berbagai fakta yang ada sehingga memberikan suatu pemahaman, dalam tahap ini mitra aktif dalam mengemukakan permasalahan dan kendala yang dihadapi.

### 2.3 Tahap perencanaan alternatif program

Tim secara aktif melibatkan mitra untuk memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi. Solusi-solusi di atas ditetapkan untuk diimplementasikan kepada mitra yaitu dengan mengadakan pelatihan keterampilan berbicara siswa melalui perlombaan debat.

Adapun langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

- a) memberikan pengetahuan dasar tentang pentingnya keterampilan berbicara;
- b) memberikan contoh yang objektif tentang manfaat dan kegunaan keterampilan berbicara saat ini maupun pada masa depan (saat di dunia kerja);
- c) memberikan trik dan tips tentang cara menyampaikan gagasan, pikiran,

- maupun pertanyaan dengan baik;
- d) melakukan kegiatan perlombaan untuk memotivasi siswa dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa; dan memberikan reward kepada siswa yang memenangkan lomba.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

#### 3.1 Kegiatan Perlombaan Debat

Pada saat pelaksanaan kegiatan debat semua siswa diwajibkan untuk mengeluarkan pendapat mereka masing-masing. Hal ini dapat menimbulkan rasa percaya diri siswa untuk ikut dalam berdiskusi. Selama kegiatan berlangsung, pendapat yang dikeluarkan siswa tidak boleh disanggah ataupun disalahkan sebelum siswa selesai berbicara oleh guru maupun siswa. Hal ini dilakukan agar siswa merasa dihargai dan tetap menimbulkan rasa percaya diri saat berbicara. Kemudian, setiap siswa yang mengeluarkan pendapat diberikan tepuk tangan oleh guru dan siswa. Hal ini bertujuan agar siswa merasa bahwa pendapatnya didengar dan dihargai oleh semua orang. Diakhir kegiatan debat, tim pelaksana bersama guru dan siswa memberikan saran kepada setiap siswa kelemahan dan kelebihan yang mereka miliki.



Gambar 2 Siswa mempraktikkan keterampilan berbicara dengan berdebat



Gambar 3. Pengarahan Kegiatan Debat



#### 3.2 Hasil Perlombaan Debat Dapat Meningkatkan Keterampilan Berbicara

Berdasarkan hasil dari kegiatan perlombaan yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan bahwa dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa



Gambar 5. Foto bersama tim pelaksana bersama dengan siswa

### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan diketahui bahwa dengan mengadakan pelatihan perlombaan debat dapat meningkatkan keterampilan berbicara

siswa. Sehingga dapat disimpulkan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah dengan mengadakan perlombaan debat di kelas maupun di luar kelas.

Siswa Kelas XII SMA N 1 Kerambitan,  
*E-Journal Program Pascasarjana*  
*Universitas Ganesha*, No.6, Vol.1, 1–11.

## 5. SARAN

Mengingat manfaat yang dapat diperoleh para guru dari kegiatan ini, maka kegiatan ini dapat dilakukan berkelanjutan disertai dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas bagi guru.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Asahan yang telah membiayai kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan tim pelaksana dan SMK Negeri 2 Kisaran yang telah bersedia menjadi mitra dan membantu proses pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pelaksana.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1]Fatmawati, A., 2012, Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Debat Aktif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 3 Purwantoro Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2011/2012, *Thesis*, Electronic Theses dan Dissertations Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
  - [2]Kemendikbud, 2018, Data Pokok SMK, [psmk.kemdikbud.go.id/datapokok](http://psmk.kemdikbud.go.id/datapokok), diakses tanggal 2 November 2018.
  - [3]Mulyono, H., 2016, Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Inisiasi Debat Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, No.2, Vol..5, 412–416.
  - [4]Widarmana, I. G. P., Yudana, I. M., & Natajaya, I. N., 2015, Pengaruh Metode Debat Terhadap Kemampuan Berbicara Dalam Bahasa Inggris Ditinjau dari Espektasi Karir Bahasa Inggris Pada
-